

Campur Kode Bahasa Indonesia dalam Percakapan Berbahasa Jawa pada Grup Kawruh Jawa di Facebook

oleh : Sundari Andayani
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa
sundari0492@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) mendeskripsikan wujud campur kode bahasa Indonesia berupa kata, frasa, klausa, idiom, pengulangan kata, baster pada percakapan berbahasa Jawa pada grup Kawruh Jawa di *Facebook* edisi bulan Februari 2015 ; (2) faktor yang mempengaruhi peristiwa campur kode tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu seluruh penutur grup Kawruh Jawa dan objek penelitian yaitu percakapan bahasa Jawa pada grup Kawruh Jawa di *Facebook* yang mengandung campur kode bahasa Indonesia berupa kata, frasa, klausa, idiom, pengulangan kata, baster. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dibantu dengan *Print Screen SysRq*. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan laptop. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantis dan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan. Analisis data dilakukan dengan metode agih dengan teknik ganti. Teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu berupa (1) campur kode berupa kata berjumlah 60, (2) campur kode frasa berjumlah 26, (3) campur kode baster berjumlah 30, (4) campur kode pengulangan kata berjumlah 9, (5) campur kode idiom berjumlah 2, (6) campur kode klausa berjumlah 3. Kedua yaitu faktor yang melatar belakangi campur kode yang terdapat dalam grup Kawruh Jawa di *Facebook* antara lain adanya (1) keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang pas, (2) kesantiaian penutur dalam berkomunikasi, (3) identifikasi peran, (4) identifikasi ragam, (5) keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Kata kunci: campur kode, bahasa Indonesia, *facebook*

Pendahuluan

Sosiolinguistik memandang bahasa (*language*) pertama-tama sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi. Bahasa tidak hanya dipandang dari segi penutur tetapi juga pendengarnya. Dari segi penuturnya, bahasa dapat menimbulkan keberagaman juga. Salah satu bentuk keberagaman yaitu kemampuan menggunakan dua bahasa secara bergantian (*kedwibahasaan*). Faktor yang mempengaruhi *kedwibahasaan* yaitu semakin pesatnya perkembangan media komunikasi. Era globalisasi seperti sekarang ini menimbulkan semakin canggih pula jenis-jenis media komunikasi. Media komunikasi elektronik pertumbuhannya lebih pesat dibandingkan dengan media komunikasi cetak. Media elektronik merupakan media yang digunakan untuk

berkomunikasi secara audio visual, yaitu berupa televisi, radio, internet. Internet merupakan jaringan komputer yang berkembang pesat. Fungsi dari internet yaitu mencari informasi dan menjalin komunikasi. Sifat dari internet yaitu mendunia, tidak ada batasan ruang dan waktu bagi para pengguna untuk mengoperasikannya. Salah satu situs internet yang berfungsi untuk menjalin komunikasi yaitu facebook. Pengguna facebook mempunyai kebebasan dalam menuangkan ide, gagasan, dan perasaannya. Untuk itu facebook memberikan berbagai macam aplikasi yang memudahkan penggunaannya dalam berkomunikasi. Aplikasi tersebut salah satunya yaitu grup.

Grup merupakan fasilitas yang berguna untuk membuat suatu komunitas yang mempunyai kesamaan hobi, aktivitas, dan sebagainya. Grup dikelola oleh pengurus yang biasa disebut dengan admin. Pengurus grup berwenang untuk menentukan siapa saja yang bisa menjadi anggota, menentukan postingan mana saja yang layak untuk ditampilkan, merubah privasi grup, dan lain-lain. Grup kawruh Jawa berdiri pada tahun 2009. Admin grup ini bernama Ongkie Ath. Perekrutan anggota grup ini tidak ada syarat dan ketentuan tertentu hanya setiap anggota diharapkan untuk menghargai satu sama lainnya. Tujuan pembuatan grup ini adalah sebagai sarana komunikasi yang santai untuk tempat belajar bersama dan berbagi mengenai budaya Jawa, bahasa Jawa dan lain-lain. Selain itu sebagai upaya untuk tetap melestarikan budaya Jawa di tengah peradaban dan teknologi dunia dengan berlandaskan moral dan akhlak dengan saling menghargai antara budaya Jawa dengan budaya-budaya lain dan antara orang Jawa dengan siapapun. Berdasarkan tidak adanya ketentuan tertentu dalam perekrutan anggotanya maka para anggotanya berasal dari berbagai latar sosial dan wilayah yang beragam pula. Kemungkinan terjadinya kontak bahasa juga akan semakin banyak. Kontak bahasa tersebut yaitu campur kode. Pengertian campur kode yaitu proses menyisipkan suatu unsur bahasa ke dalam unsur bahasa lain, di mana fungsi gramatikalnya sudah menyatu dengan unsur yang disisipi. Faktor penutur melakukan peristiwa campur kode pada grup Kawruh Jawa ada beberapa faktor. Salah satunya yaitu perbedaan latar belakang.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berarti bahwa penelitian ini digambarkan dengan menggunakan kata-kata biasa tanpa angka (rumus). Subjek penelitian ini yaitu seluruh penutur grup Kawruh Jawa dan objek penelitian yaitu percakapan bahasa Jawa pada grup Kawruh Jawa di *Facebook* yang mengandung campur kode bahasa Indonesia berupa kata, frasa, klausa, idiom, pengulangan kata, baster. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dibantu dengan *Print Screen SysRq*. Data yang merupakan pokok masalah diberi tanda check atau *tally*, kemudian data yang berupa tulisan tersebut dengan bantuan *PrtSysRq* dirubah menjadi data berupa foto atau gambar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan laptop. Teknik keabsahan data menggunakan validitas semantis dan uji kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan mengamati data yang berupa kata, dialog dan monolog kemudian dikategorikan sesuai dengan konteks tuturan. Analisis data dilakukan dengan metode agih dengan teknik ganti. Data yang telah terkumpul yang berupa wujud campur kode bahasa Indonesia (unsur diganti) digantikan dengan unsur bahasa Jawa (unsur yang mengganti). Jika unsur yang diganti dan unsur yang mengganti saling mengisi maka disimpulkan keduanya memiliki kadar kesamaan unsur. Teknik penyajian hasil analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik informal. Penyajian data menggunakan kata-kata biasa dan dibantu dengan tabel.

Hasil Penelitian

1. Wujud campur kode

a. Campur Kode yang Berwujud Kata

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai arti (Chaer, 1994: 162). Campur kode yang berwujud kata dalam penelitian ini berjumlah 60.

(1) *Sampun uzur taksih cembokur*

'Sudah uzur masih cemburu'

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Menurut KBBI (2008: 1542), kata **uzur** berarti sudah sangat tua. Kata **uzur** apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *sepuh sanget* 'tua sekali'. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

(1a) sampun *sepuh sanget* taksih cemburu

b. Campur Kode yang Berwujud Frasa

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat *non predikatif* atau gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 1994: 222). Campur kode yang berwujud frasa dalam penelitian ini berjumlah 26.

(1) *Sonic Boom = suwanten gleger/bleng, ingkang katimbulaken amargi udara kasebak pesawat terbang jet*

'Sonic Boom = suara bergelegar/bleng, yang ditimbulkan karena udara yang terbelah pesawat terbang jet'

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Kata **pesawat terbang** apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *montor mabur* 'pesawat terbang'. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

(1a) *Sonic Boom = suwanten gleger/bleng, ingkang katimbulaken amargi udara kasebak montor mabur jet*

c. Campur Kode Berwujud Baster

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk satu makna. Maka, baster merupakan hasil proses *afiksasi* suatu bahasa dengan unsur-unsur bahasa dari bahasa lain. Campur kode yang berwujud baster dalam penelitian ini berjumlah 30.

(1) *Wis tuwek-tuwek kok ijik cemburuan, diguyu putu lho hehehe*

'Sudah tua kok masih cemburuan, ditertawakan cucu lho hehehe

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Campur kode tersebut merupakan bentuk baster yang

terdiri dari kata dasar **cemburu** yang merupakan bahasa Indonesia dan akhiran **-an** yang berasal dari bahasa Jawa. Kata **cemburuan** apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *sujana* 'cemburu'. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

(1a) *Wis tuwek-tuwek kok ijik **sujana**, diguyu putu lho hehehe*

d. Campur Kode Berwujud Pengulangan Kata

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 1994: 182). Campur kode yang berwujud pengulangan kata dalam penelitian ini berjumlah 9.

(1) *Juminten malah gumun, pikire wong-wong kene kok padha **ramah-ramah** yo*

'Juminten kagum, pikirnya orang-orang di sini ramah-ramah ya'

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Campur kode tersebut terdiri dari kata **ramah-ramah** yang merupakan bahasa Indonesia. Kata **ramah-ramah** apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *sumanak banget* 'ramah-ramah'. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

(1a) *Juminten malah gumun, pikire wong-wong kene kok padha **sumanak banget** yo*

e. Campur Kode Berwujud Idiom

Idiom terbentuk dari gabungan beberapa kata untuk membentuk makna yang baru. Masing-masing kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Campur kode yang berwujud idiom dalam penelitian ini berjumlah 2.

(1) *Menawi kula piyambak milih njurug anak putu supados lantip ing ulah kapemimpinan, managemen lan ketrampilan sosial kados, lantip micara, lantip srawung, **tahan banting**, saget lan wani ngadepi masalah tur lantip ngudari masalah dhewe, kreatif, lsp.*

'Jika saya sendirian memilih mengarahkan anak cucu supaya pintar di dalam kepemimpinan, managemen dan ketrampilan sosial

seperti kemampuan berbicara, kemampuan bermasyarakat, tahan banting, bisa dan berani menghadapi masalah juga pintar menyelesaikan masalah sendiri, kreatif dan sebagainya’.

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. Kata **tahan banting** apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *ora gampang nglokro* ‘tahan banting’. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

(1a) *Menawi kula piyambak milih njurug anak putu supados lantip ing ulah kapemimpinan, managemen lan ketrampilan sosial kados, lantip micara, lantip srawung, ora gampang nglokro, saget lan wani ngadepi masalah tur lantip ngudari masalah dhewe, kreatif, lsp.*

f. Campur kode berwujud klausa

Klausa tersusun atas paling sedikit subjek dan predikat. Jika dikembangkan maka klausa akan membentuk suatu kalimat. Campur kode yang berwujud klausa dalam penelitian ini berjumlah 3.

(1) *Mawi diteliti sing ana sing kanggo niku maksudipun nggih tiyang kang tasih **memegang budaya Jawa dan berusaha melestarikannya***

Pada data (1) terjadi peristiwa campur kode bahasa Indonesia di dalam tuturan bahasa Jawa. **Memegang budaya Jawa dan berusaha melestarikannya** apabila diganti ke dalam bahasa Jawa menjadi *nyepeng budaya Jawa lan ndherek nguri-uri* ‘memegang budaya Jawa dan berusaha melestarikannya’, maka tuturan tersebut menjadi benar. Perbaikan kalimat di atas dipaparkan di bawah ini.

(1a) *Mawi diteliti sing ana sing kanggo niku maksudipun nggih tiyang kang tasih **nyepeng budaya Jawa lan ndherek nguri-uri***

2. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya campur kode

Kedua yaitu faktor yang melatarbelakangi campur kode yang terdapat dalam grup *Kawruh Jawa* di *Facebook*. Berdasarkan hasil penelitian faktor tersebut antara lain adanya keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang pas,

kesantiaan penutur dalam berkomunikasi, identifikasi peran, identifikasi ragam, keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

a. Campur Kode yang Berwujud Kata

Kata adalah unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa, atau deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai arti (Chaer, 1994: 162). Campur kode yang berwujud kata dalam penelitian ini berjumlah 60.

(1) *Sampun **uzur** taksih cembokur*

‘Sudah uzur masih cemburu’

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu kesantiaan penutur dalam berkomunikasi. Kesantiaan yang diciptakan penutur tersebut menimbulkan kesan humor. Penggunaan kata **uzur** menimbulkan kesan yang lucu dibandingkan menggunakan kata *sepuh* yang menimbulkan kesan resmi.

b. Campur Kode yang Berwujud Frasa

Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata yang bersifat *non predikatif* atau gabungan kata yang mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 1994: 222). Campur kode yang berwujud frasa dalam penelitian ini berjumlah 26.

(1) *Sonic Boom = suwanten gleger/bleng, ingkang katimbulaken amargi udara kasebak **pesawat terbang jet***

‘Sonic Boom = suara bergelegar/bleng, yang ditimbulkan karena udara yang terbelah pesawat terbang jet’

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu mendapatkan ungkapan yang sesuai. Penggunaan **pesawat terbang** lebih *praktis* dan sesuai untuk dipakai dibandingkan dengan penjabaran ke dalam bahasa Jawa.

c. Campur Kode Berwujud Baster

Baster merupakan hasil perpaduan dua unsur bahasa yang berbeda, membentuk satu makna. Maka, baster merupakan hasil proses *afiksasi* suatu bahasa dengan unsur-unsur bahasa dari bahasa lain. Campur kode yang berwujud baster dalam penelitian ini berjumlah 30.

(1) *Wis tuwek-tuwek kok ijik **cemburuan**, diguyu putu lho hehehe*

'Sudah tua kok masih cemburuan, ditertawakan cucu lho hehehe

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu kesantiaian penutur dalam berkomunikasi. Hal tersebut menimbulkan unsur lucu.

d. Campur Kode Berwujud Pengulangan Kata

Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengulang bentuk dasar, baik secara keseluruhan secara sebagian (parsial), maupun dengan perubahan bunyi (Chaer, 1994: 182). Campur kode yang berwujud pengulangan kata dalam penelitian ini berjumlah 9.

(1) *Juminten malah gumun, pikire wong-wong kene kok padha **ramah-ramah** yo*

'Juminten kagum, pikirnya orang-orang di sini ramah-ramah ya'

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu mendapatkan ungkapan yang pas. Penggunaan ungkapan tersebut lazim dan sering dipakai oleh masyarakat.

e. Campur Kode Berwujud Idiom

Idiom terbentuk dari gabungan beberapa kata untuk membentuk makna yang baru. Masing-masing kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Campur kode yang berwujud idiom dalam penelitian ini berjumlah 2.

(1) *Menawi kula piyambak milih njurug anak putu supados lantip ing ulah kapemimpinan, managemen lan ketrampilan sosial kados, lantip micara, lantip srawung, **tahan banting**, saget lan wani ngadepi masalah tur lantip ngudari masalah dhewe, kreatif, lsp.*

‘Jika saya sendirian memilih mengarahkan anak cucu supaya pintar di dalam kepemimpinan, manajemen dan ketrampilan sosial seperti kemampuan berbicara, kemampuan bermasyarakat, tahan banting, bisa dan berani menghadapi masalah juga pintar menyelesaikan masalah sendiri, kreatif dan sebagainya’.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu mendapatkan ungkapan yang pas. Ungkapan tersebut mempunyai makna tidak sebenarnya.

f. Campur kode berwujud klausa

Klausa tersusun atas paling sedikit subjek dan predikat. Jika dikembangkan maka klausa akan membentuk suatu kalimat. Campur kode yang berwujud klausa dalam penelitian ini berjumlah 3.

- (1) *Mawi diteliti sing ana sing kanggo niku maksudipun nggih tiyang kang tasih **memegang budaya Jawa dan berusaha melestarikannya***

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa campur kode tersebut yaitu keinginan untuk menjelaskan maksud penutur. Penutur ingin menjelaskan orang yang masih berpegang teguh pada budaya Jawa dan masih melestarikannya. Penutur memilih menggunakan bahasa Indonesia karena mudah dipahami.

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan pada BAB IV tentang campur kode bahasa Indonesia dalam percakapan berbahasa Jawa pada grup Kawruh Jawa di *Facebook*, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Wujud campur kode bahasa Indonesia dalam percakapan berbahasa Jawa pada grup Kawruh Jawa di *Facebook* edisi bulan Februari 2015 terdiri campur kode berupa kata berjumlah 60, campur kode frasa berjumlah 26, campur kode baster berjumlah 30, campur kode pengulangan kata berjumlah 9, campur kode idiom berjumlah 2, campur kode klausa berjumlah 3. Faktor yang melatarbelakangi campur kode yang terdapat dalam grup *Kawruh Jawa* di *Facebook* antara lain adanya 1 keinginan penutur untuk memperoleh ungkapan yang pas, 2 kesantiaian penutur dalam

berkomunikasi, 3 identifikasi peran, 4 identifikasi ragam, 5 keinginan untuk menjelaskan dan menafsirkan.

Daftar Pustaka

Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.